



PERBANDINGAN TINDAK TUTUR TERIMA KASIH BAHASA JEPANG DAN BAHASA SUNDA DALAM SURAT KABAR

Dyana Fitria Azzahra¹, Meira Anggia Putri²

¹ (Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

² (Dosen Pendidikan Bahasa Jepang, Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang)

Email Penulis: dyanafitria12@gmail.com

Sejarah Artikel

Submit : 2024-10-24
Diterima : 2024-12-20
Diterbitkan : 2024-12-21

Abstrak

Japanese and Sundanese have language levels, there are difficulties for Japanese learners to distinguish language varieties because of the language variations that are born from the existence of language levels. Of the many varieties of language, one of them is expressing gratitude in Japanese, so that by understanding the differences and understanding the differences and similarities of these speech acts of gratitude can prepare learners to interact with native Japanese speakers in a more natural context and in accordance with their cultural norms. This study aims to describe the differences and similarities in the politeness of Japanese and Sundanese thank you speech acts as seen from the strategy of expressing gratitude in online newspapers. This type of research is qualitative research with descriptive method and the data used in this research are sentences containing Japanese and Sundanese thank you speech. The data sources taken are from several online newspapers, in Japanese the online newspapers are Mainichi Shimbun, Nikkei Shimbun, The Yomiuri Shimbun, The Sankei Shimbun, and Oricon News. While in Sundanese language, namely Pikiran Rakyat, Pikiran Rakyat Jabar, Metro Jabar, Malang Hits, Kabar Garut.Com, Galura, Jurnal Soreang.com, and Medcom.id. The results showed that there were 10 expressions of Japanese speech acts of gratitude and there were 8 expressions of Sundanese speech acts of gratitude in the newspapers. Furthermore, the results show that the difference in Japanese online newspapers is that there is a negative politeness strategy, while in Sundanese online newspapers there is no negative politeness strategy. Similarities in online newspapers of both languages use more positive politeness strategies and both languages do not use off record politeness strategies (indirect) in online newspapers.

Kata Kunci:

*thank you, speech acts,
Japanese and Sundanese.*

PENDAHULUAN

Selain digunakan sebagai media untuk menyampaikan (*dentatsu*) suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, bahasa juga berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan tindak tutur. Untuk membangun solidaritas antarindividu dan memelihara keharmonisan sosial, tindak tutur terima kasih perlu diperhatikan, Gordon dalam Saifudin (2010: 172) menyatakan bahwa ungkapan terima kasih merupakan salah satu ungkapan yang paling sering muncul dalam kehidupan sehari-hari dan memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat Jepang. Dalam berkomunikasi terdapat beberapa jenis tindak tutur, salah satunya yaitu tindak tutur terima kasih yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Searle dalam Haristiani & Sopiyan (2019: 132), tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam ujaran tersebut, memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, dan meminta maaf merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif. Dalam bahasa Jepang, tindak tutur ekspresif disebut juga *kanjou hyougen gata* yang dalam kanji ditulis 感情表現型. Susanti & Siregar (2010: 81) menjelaskan bahwa tindak tutur ini digunakan untuk mengutarakan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap situasi atau keadaan. Seperti memuji, meminta maaf, mengkritik, mengeluh, menyesal, mengucapkan selamat dan mengucapkan terima kasih.

Menurut Allen dalam Saifudin (2010: 172) komunikasi sehari-hari menggunakan ungkapan terima kasih adalah salah satu dari banyak strategi kesantunan (*politeness*) yang digunakan manusia untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan sosial. Chaer (2010: 49) menyatakan hal yang tidak bisa dihindari dari teori kesantunan bahasa (*politeness*) Brown dan Levinson adalah permasalahan kesantunan bahasa, dimana dijelaskan bahwa teori kesantunan berbahasa Brown dan Levinson berdasarkan dengan muka (*face*). Kemudian Brown & Levinson (1987: 92) mendeskripsikan empat dasar strategi kesantunan yang bertujuan untuk menjaga muka atau harga diri yaitu (1) melakukan tindak tutur secara langsung atau apa adanya tanpa basa-basi (*Blad on record*), (2) melakukan tindak tutur dengan menggunakan strategi kesantunan positif, (3) melakukan tindak tutur dengan menggunakan strategi kesantunan negatif, dan (4) melakukan tindak tutur secara tersamar atau tidak langsung (*Off record*).

Bahasa Jepang dan bahasa Sunda memiliki tingkat kesopanannya masing-masing. Menurut Santoso, dkk (2013) menyatakan bahwa bahasa Jepang memiliki tingkatan bahasa yang meliputi ragam bentuk biasa (*Futsu*), bentuk sopan (*Teinei*), dan bentuk hormat (*Keigo*). Sedangkan Rosidi dan Iyos dalam Puspitasari (2013: 3) menyatakan dalam bahasa Sunda ragam bahasa disebut dengan undak usuk-basa yang berpadanan dengan *speech levels*. Suatu sistem penggunaan variasi bahasa Sunda bahasa halus (*basa lemes*), bahasa sehari-hari atau bahasa akrab (*basa loma*), dan bahasa kasar (*basa kasar*) merupakan pengertian dari undak-usuk basa Sunda.

Dari pemaparan di atas terlihat beberapa persamaan bahasa Jepang dan bahasa Sunda karena kedua bahasa tersebut sama-sama memiliki tingkatan bahasa yang tentunya akan menghasilkan variasi bahasa. Untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan tindak tutur terima kasih bahasa Jepang dan bahasa Sunda maka penting untuk diteliti tindak tutur ini.

Dasar dalam interaksi manusia adalah komunikasi, berdasarkan Pohan & Fitria dalam Rahmawati, dkk (2023: 501) menyatakan bahwa terdapat dua bentuk dalam berkomunikasi, yaitu komunikasi lisan dan tulisan, tentu dalam bertindak tutur pun terdapat tindak tutur lisan dan tulisan. Selanjutnya Rahmawati, dkk (2023: 501) memaparkan tuturan yang tertulis itu mencakup berbagai media seperti majalah, surat kabar, dan koran. Seiring perkembangan zaman, koran atau surat kabar ini tersedia secara online sehingga memudahkan pembaca untuk mengetahui berita-berita yang sedang terjadi dan dapat diakses dari mana serta kapan saja. Surat kabar online yang digunakan dalam penelitian ini merupakan surat kabar dengan edisi Agustus tahun 2024 dengan membatasi memilih artikel yang mengandung tuturan terima kasih saja. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ungkapan tindak tutur terima kasih yang terdapat pada surat kabar *online* bahasa Jepang dan bahasa Sunda juga untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan strategi kesantunan tindak tutur terima kasih bahasa Jepang dan bahasa Sunda dalam surat kabar *online*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, akan dianalisis data tuturan terima kasih yang terdapat pada artikel dalam surat kabar *online* kedua bahasa dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode komparatif. Dalam bukunya Abdussamad (2021: 30) Bogdan dan Taylor menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sugiyono (2017: 102) memaparkan pendapatnya bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Instrumen dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Sebagai alat bantu dalam penelitian ini digunakan pencatatan data dan format inventaris data. Format tersebut digunakan untuk pengumpulan data, mengklasifikasi data dan menganalisis data yang berhubungan dengan tuturan terima kasih bahasa Jepang dan bahasa Sunda dalam surat kabar *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti dalam surat kabar *online* bahasa Jepang terdapat sebanyak 5 data mentah, surat kabar tersebut yaitu *Mainichi Shimbun*, *Nikkei Shimbun*, *The Yomiuri Shimbun*, *The Sankei Shimbun*, dan *Oricon News*. Sedangkan terdapat 8 data mentah dalam surat kabar *online* bahasa Sunda, surat kabar *online* tersebut yaitu *Pikiran Rakyat*, *Metro Jabar*, *Malang Hits*, *Kabar-garut.com*, *Galura*, *Jurnal Soreang.com*, *Medcom.id*, dan *Pikiran Rakyat Jabar*. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan data yang berbentuk artikel akan disimak lalu dicatat tuturan terima kasihnya dari kedua bahasa tersebut, sehingga diperoleh data sebanyak 20 data tuturan terima kasih yang terdapat dalam surat kabar *online* bahasa Jepang dan terdapat 21 data tuturan terima kasih yang terdapat dalam surat kabar *online* bahasa Sunda. Peneliti menemukan 10 ungkapan tindak tutur terima kasih bahasa Jepang dan 8 ungkapan tindak tutur terima kasih bahasa Sunda dalam surat kabar *online*. Selanjutnya berdasarkan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson 1987, peneliti menemukan 3 strategi kesantunan dalam surat kabar *online* bahasa

Jepang dan menemukan 2 strategi kesantunan dalam surat kabar *online* bahasa Sunda. Untuk lebih jelasnya, data penelitian ini akan dideskripsikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil Temuan Ungkapan Terima Kasih dan Strategi Kesantunan Surat Kabar Online Bahasa Jepang

| No | Ungkapan Terima kasih bahasa Jepang | BOR | Strategi Kesantunan | | | Jumlah |
|--------------|--|---------------|--|---------------|----------|-----------|
| | | | KP | KN | OR | |
| 1 | <i>Okage de koko ni yonde itadaite</i> | 1 data (BJ 1) | - | - | - | 1 |
| 2 | <i>Kansha shite orimasu</i> | - | - | 1 data (BJ 2) | - | 1 |
| 3 | <i>Arigatou gozaimasu</i> | - | 3 data (BJ 6, BJ 12, BJ 16) | 1 data (BJ 2) | - | 4 |
| 4 | <i>Otsukaresamadesu</i> | - | 1 data (BJ 3) | - | - | 1 |
| 5 | <i>Arigatou</i> | - | 9 data (BJ 4, BJ 5, BJ 8, BJ 9, BJ 10, BJ 11, BJ 13, BJ 14, BJ 15) | - | - | 9 |
| 6 | <i>Sankyu</i> | - | 2 data (BJ 5, BJ 20) | - | - | 2 |
| 7 | <i>Hontouni arigatou gozaimasu</i> | - | 1 data (BJ 7) | - | - | 1 |
| 8 | <i>Go kyouryoku arigatou gozaimasu</i> | - | 1 data (BJ 17) | - | - | 1 |
| 9 | <i>Hontouni arigatou</i> | - | 1 data (BJ 18) | - | - | 1 |
| 10 | <i>Doumo arigatou</i> | - | 1 data (BJ 19) | - | - | 1 |
| Total | | 1 | 19 | 2 | 0 | 22 |

Tabel 2. Data Hasil Temuan Ungkapan Terima Kasih dan Strategi Kesantunan Surat Kabar Online Bahasa Sunda

| No | Ungkapan Terima kasih bahasa Sunda | BOR | Strategi Kesantunan | | | Jumlah |
|----|------------------------------------|---------------|---|----|----|--------|
| | | | KP | KN | OR | |
| 1 | <i>Hatur nuhun</i> | 1 data (BS 9) | 9 data (BS 1, BS 5, BS 6, BS 16, BS 17, BS 18, BS 19, BS 20, BS 21) | - | - | 10 |
| 2 | <i>Hatur nuhun pisan</i> | 1 data (BS 2) | 1 data (BS 8) | - | - | 2 |
| 3 | <i>Nuhun pisan</i> | 1 data (BS 3) | - | - | - | 1 |
| 4 | <i>Nuhun</i> | 1 data (BS 4) | - | - | - | 1 |
| 5 | <i>Nuhun nuhun</i> | 1 data (BS 7) | - | - | - | 1 |

| | | | | | | |
|--------------|----------------------------------|----------|-------------------------------------|----------|----------|-----------|
| 6 | <i>Nganuhunkeun</i> | - | 4 data (BS 10, BS 11, BS 12, BS 13) | - | - | 4 |
| 7 | <i>Ngahaturkeun nuhun</i> | - | 1 data (BS 14) | - | - | 1 |
| 8 | <i>Ngahaturkeun reburu nuhun</i> | - | 1 data (BS 15) | - | - | 1 |
| Total | | 5 | 16 | 0 | 0 | 21 |

Keterangan: BOR (*Bald on record*), KP (Kesantunan Positif), KN (Kesantunan Negatif), OR (*Off record*).

Berdasarkan data diatas, peneliti menemukan sebanyak 3 strategi kesantunan pada surat kabar *online* bahasa Jepang yaitu strategi kesantunan *bald on record*, kesantunan positif dan kesantunan negatif, selanjutnya pada surat kabar *online* bahasa Sunda terdapat sebanyak 2 strategi kesantunan yaitu strategi kesantunan *bald on record* dan strategi kesantunan positif.

Perbandingan ungkapan terima kasih bahasa Jepang dan bahasa Sunda

a. *Bald on record*

Ungkapan tindak tutur terima kasih yang termasuk strategi kesantunan ini yaitu *Okage de koko ni yonde itadaite* pada surat kabar *online* bahasa Jepang dan *hatur nuhun*, *hatur nuhun pisan*, *nuhun*, *nuhun pisan*, *nuhun nuhun* pada surat kabar *online* bahasa Sunda. Selanjutnya pada strategi kesantunan ini, peneliti menemukan sebanyak 1 data pada surat kabar *online* bahasa Jepang dengan kode data BJ 1 dan pada surat kabar *online* bahasa Sunda ditemukan sebanyak 5 data dengan kode data BS 2, BS 3, BS 4, BS 7, dan BS 9.

BJ [1] 「今は中尾さんのおかげでここに呼んでいただいて。最初はぐったりしていたんですけど、頑張らなきゃいけないなど。本人もギリギリまで役者でいるための努力をしていたので私がへこたれていたら怒られる。後始末をしているうちに、元気じゃないんですけど、なんとなく使命感で頑張れちゃった」と前向きに明かした。

”*Ima wa Nakao-san no okage de koko ni yonde itadaite. Saisho wa guttari shite ita ndesukedo, ganbaranakya ikenai na to. Hon'nin mo girigiri made yakusha de iru tame no doryoku o shite itanode watashi ga hekotarete itara ika rareru. Ato shimatsu o shite iru uchi ni, genki janai ndesukedo, nantonaku shimei-kan de ganbare chatta' to maemuki ni akashita.*

“Sekarang, terima kasih kepada Pak Nakao, saya diundang ke sini. Awalnya aku merasa lelah, tapi aku tahu aku harus berusaha lebih keras. Dia juga mencoba yang terbaik untuk tetap menjadi aktor hingga menit terakhir, jadi dia akan marah jika aku merasa sedih. Saat saya sedang bersih-bersih, saya menyadari bahwa saya merasa tidak enak badan, namun entah bagaimana saya merasakan tanggung jawab dan mampu melakukan yang terbaik,” katanya positif.

(The Yomiuri Shimbun, 2024/08/15, 10:57 JST.)

Konteks: Shunji Oku berterima kasih kepada ibunya (Saori) melalui pesan LINE yang mana Shunji Oku pemain dari Nishi Nippon Junior College yang berhasil lolos ke putaran kedua Koshien di musim panas, karena sering berlatih bersama ibunya. Shunji Oku berterima kasih atas bantuan ibunya yang tiada henti ikut melatih.

Pada data [1], ditemukan strategi kesantunan *bald on record*. Berdasarkan dengan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson yang mengatakan bahwa *bald on record* merupakan tindak tutur secara langsung tanpa basa-basi, dan juga biasanya kesantunan di sini ditunjukkan melalui kejelasan dan ketepatan pesan. “Nakao-san no okage de koko ni yonde itadaite” (terima kasih kepada Pak Nakao, saya diundang ke sini) atau bisa berarti juga (berkat Nakao san, saya diundang kesini) menunjukkan bahwa tuturan terima kasih tersebut ditunjukkan secara langsung dan tanpa membungkusnya dengan ungkapan yang terlalu halus atau bertele-tele. Pada ungkapan tersebut juga menunjukkan bahwa adanya keakraban, meskipun konteksnya formal, ungkapan ini tetap memiliki kedekatan emosional, menunjukkan bahwa hubungan antara Ikenami dan orang yang ia ucapkan terima kasih adalah intim dan personal. Maka dari itu peneliti menggolongkan tuturan terima kasih tersebut ke dalam strategi kesantunan *bald on record*.

BS [9] “Polres Majalengka komitmen kangge teras ngajagi kaamanan oge ketertiban salami proses Pilkada ieu. Hatur nuhun ka sakumna pihak anu tos berkoordinasi oge ngarojong pengamanan ieu,” ceuk AKBP Indra Novianto. “Polres Majalengka berkomitmen untuk selalu menjaga keamanan juga ketertiban selama proses Pilkada ini. Terima Kasih kepada semua pihak yang sudah berkoordinasi juga mendukung pengamanan ini,” ucap AKBP Indra Novianto.

(Galura, 30 Agustus 2024, 06.38 WIB)

Konteks: AKBP Indra Novianto berterima kasih kepada beberapa pihak di Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Majalengka, Kamis siang (29/08/2024), dengan menyampaikan bahwa polres Majalengka berkomitmen untuk selalu menjaga keamanan juga ketertiban selama proses Pilkada, tuturan terima kasih tersebut dilakukan untuk mengucapkan rasa terima kasih karena telah berkoordinasi juga mendukung pengamanan yang dilakukan Wakapolres.

Pada data [9], ditemukan strategi kesantunan *bald on record*. Menurut teori strategi kesantunan Brown dan Levinson yang mengatakan bahwa strategi ini digunakan apabila penutur ingin menyampaikan maksudnya seefisien mungkin dan keadaan ini diketahui kedua belah pihak, jadi tidak dibutuhkan lagi perlindungan muka. “...*Hatur nuhun ka sakumna pihak anu tos berkoordinasi oge ngarojong pengamanan ieu,*” menunjukkan bahwa tuturan tersebut diucapkan secara langsung tanpa tambahan detail dan menunjukkan komunikasi yang lugas atau apa adanya. Maka dari itu peneliti menggolongkan tuturan terima kasih tersebut ke dalam strategi kesantunan *bald on record*.

b. Kesantunan Positif

Ungkapan tindak tutur terima kasih yang termasuk strategi kesantunan ini yaitu *arigatou gozaimasu, otsukaresamadesu, arigatou, Sankyu, hontouni arigatou gozaimasu, go kyouryoku arigatou gozaimasu, hontouni arigatou, dan doumo arigatou*, pada surat kabar online bahasa Jepang dan *hatur nuhun, hatur nuhun pisan, nganuhunkeun, ngahaturkeun nuhun, dan ngahaturkeun nuhun* pada surat kabar online bahasa Sunda. Selanjutnya pada strategi kesantunan ini, peneliti menemukan sebanyak 19

data pada surat kabar *online* bahasa Jepang dengan kode data BJ 3, BJ 4, BJ 5, BJ 5, BJ 6, BJ 7, BJ 8, BJ 9, BJ 10, BJ 11, BJ 12, BJ 13, BJ 14, BJ 15, BJ 16, BJ 17, BJ 18, BJ 19, BJ 20, dan pada surat kabar *online* bahasa Sunda ditemukan sebanyak 16 data dengan kode data BS 1, BS 5, BS 6, BS 8, BS 10, BS 11, BS 12, BS 13, BS 14, BS 15, BS 16, BS 17, BS 18, BS 19, BS 20, dan BS 21.

BJ [6] 心から『ありがとうございます』という言葉届けたい。
“*kokoro kara “arigatōgozaimasu” to iu kotoba o todoketai.*
"Saya ingin mengucapkan 'Terima kasih' dari lubuk hati saya yang terdalam.

(Nikkei Shimbun, 2024年8月4日, 11:54 JST)

Konteks: Carlos Yuro ingin berterima kasih kepada pelatihnya yaitu Sodai Kugimiya di Olimpiade Paris yang diadakan pada tanggal 3, hal tersebut sebagai bentuk penghargaan senam di Filipina kepada seorang guru Jepang karena telah membantunya berkembang.

Pada data [6], ditemukan strategi kesantunan positif. Berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson yang menyebutkan bahwa strategi kesantunan positif bersifat tidak terlalu mengancam wajah mitra tutur, biasanya strategi ini menonjolkan kedekatan, keakraban, hubungan baik di antara penutur dan petutur walaupun belum terlalu akrab. “*kokoro kara “arigatōgozaimasu” to iu kotoba o todoketai* yang berarti (Saya ingin mengucapkan 'Terima kasih' dari lubuk hati saya yang terdalam) di mana Carlos Yuro ingin mengucapkan terima kasih, hal ini ia lakukan untuk menghormati hubungan baik dia dan pelatihnya sehingga ketika ungkapan terima kasih tersebut disampaikan, pelatihnya merasa dianggap dekat dengan Carlos Yuro. Maka dari itu peneliti menggolongkan tuturan terima kasih tersebut ke dalam strategi kesantunan positif.

BS [5] "Ka wargi-wargi simkuring di Desa Ciwangi Garut, hapunten teu tiasa hadir Dina acara kabagjaan agustusan, kumargi dinten iyeu masih kegiatan di Jakarta kanggo persiapan pendaftaran ka KPU kaping 27 Agustus 2024 tabuh 4 sonten. Mugi wargi-wargi sadayana sing sehat jembar neda panghampura ka simkuring. Semangat Jawa Barat istimewa, Indonesia Maju, sekali merdeka tetap merdeka. Salam baktos ka sadayana hatur nuhun."

“Kepada saudara-saudara Saya di Desa Ciwangi Garut, minta maaf tidak bisa hadir pada acara agustusan. Karena hari ini masih ada kegiatan di Jakarta untuk persiapan pendaftaran ke KPU tanggal 27 Agustus 2024. Semoga sehat dan Saya meminta maaf. Semangat Jawa Barat istimewa, Indonesia Maju, sekali merdeka tetap merdeka. Salam bakti kepada semua, terima kasih,"

(Metro Jabar, 21 Agustus 2024, 21.36 WIB)

Konteks: Dedi Mulyadi berterima kasih kepada masyarakat dalam sebuah video yang diterima Metro Jabar, yang isinya menyebutkan bahwa Dedi Mulyadi batal hadir di acara APDESI Limbangan Garut, video tersebut dikirim untuk meminta maaf atas

batal hadirnya ke acara APDESI yang sekaligus mengucapkan terima kasih dengan harapan masyarakat Garut dapat memahami alasan batal hadirnya Dedi Mulyadi.

Pada data [5], ditemukan strategi kesantunan positif. Berdasarkan teori strategi kesantunan Brown dan Levinson yang memaparkan bahwa strategi ini berusaha membangun hubungan yang baik antara penutur dan petutur. Dedi Mulyadi menggunakan istilah “ka wargi-wargi” (kepada saudara-saudara) dan “simkuring” (saya), yang menunjukkan kedekatan dan rasa hormat kepada audiensnya. Selanjutnya juga Dedi mengucapkan permohonan maaf (hapunten) karena tidak dapat hadir yang dilanjutkan dengan harapan agar semua orang tetap sehat dan ini adalah bentuk perhatian yang menunjukkan rasa hormat dan keinginan untuk menjaga hubungan yang baik dengan audiens. Maka dapat disimpulkan bahwa tuturan terima kasih tersebut termasuk ke dalam strategi kesantunan positif.

c. Kesantunan negatif

Ungkapan tindak tutur terima kasih yang termasuk strategi kesantunan ini yaitu *kansha shite orimasu* dan *arigatou gozaimasu*, pada surat kabar *online* bahasa Jepang dan pada surat kabar *online* bahasa Sunda peneliti tidak menemukan ungkapan tindak tutur terima kasih yang termasuk strategi ini. Selanjutnya pada strategi kesantunan ini, peneliti menemukan sebanyak 2 data pada surat kabar *online* bahasa Jepang dengan kode data BJ 2 dan BJ 2, sedangkan pada surat kabar *online* bahasa Sunda tidak ditemukan strategi kesantunan negatif.

BJ [2] 「...申し分けございませんという気持ちとともにとんでもなく感謝しております。ありがとうございます」

Mōshi wake go zaimasen to iu kimochi to tomoni tondemonaku kansha shite orimasu. Arigatōgozaimasu'

Saya sangat menyesal dan juga sangat berterima kasih kepada Anda semua. Terima kasih banyak.

(Mainichi Shimbun, 2024/8/ 26, 15:49 JST)

Konteks: Ryoutaro Suga berterima kasih kepada Tuan Renge, seluruh staf, dan Tuan Satetsu Takeda dan Tuan Satoshi Iizuka di email, hal itu ditujukan untuk menunjukkan rasa terima kasihnya atas bantuannya karena telah menggantikan Suga pada kegiatan tersebut.

Pada data [2], ditemukan strategi kesantunan negatif. Berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson yang menyebutkan bahwa salah satu ciri dari strategi kesantunan negatif ialah adanya berbicara dengan secara formal yang dimaknai sebagai menunjukkan jarak sosial antar penutur dan petutur. Tuturan “...感謝しております。ありがとうございます” yang berarti (berterima kasih. Terima kasih banyak) menunjukkan bahwa Ryoutaro Suga berterima kasih menggunakan ungkapan sopan sekali, sehingga hal itu diartikan sebagai bentuk untuk menjaga jarak sosial. Maka dari itu Peneliti menggolongkan tuturan terima kasih ini ke dalam strategi kesantunan negatif.

d. Off record

Pada strategi kesantunan ini, peneliti tidak menemukan ungkapan tindak tutur terima kasih dalam sumber data yang termasuk atau sesuai dengan kriteria strategi ini.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data strategi kesantunan di atas, peneliti menemukan sebanyak 3 strategi kesantunan dalam surat kabar *online* bahasa Jepang yaitu strategi kesantunan *bald on record*, kesantunan positif dan kesantunan negatif dengan ungkapan tindak tutur terima kasih (*Okage de koko ni yonde itadaite, kansha shite orimasu, arigatou gozaimasu, otsukaresamadesu, arigatou, sankyu, hontouni arigatou gozaimasu, go kyouryoku arigatou gozaimasu, hontouni arigatou, dan doumo arigatou*) dan 2 strategi kesantunan dalam surat kabar *online* bahasa Sunda yaitu strategi kesantunan *bald on record* dan kesantunan positif dengan ungkapan tindak tutur terima kasih (*hatur nuhun, hatur nuhun pisan, nuhun pisan, nuhun, nuhun-nuhun, nganuhunkeun, ngahaturkeun nuhun, dan ngahaturkeun rebu-rebu nuhun*).

Selanjutnya, berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa data yang paling banyak ditemukan terdapat pada strategi kesantunan positif yaitu sebanyak 35 data dan strategi kesantunan positif ini terdapat pada kedua surat kabar *online* kedua bahasa. Perbedaan dari kedua surat kabar *online* tersebut adalah pada surat kabar *online* bahasa Sunda tidak terdapat strategi kesantunan negatif sedangkan pada surat kabar *online* bahasa Jepang terdapat strategi kesantunan negatif meskipun jarang terlihat. Persamaan yang terdapat pada kedua surat kabar *online* tersebut adalah banyaknya penggunaan strategi kesantunan positif dan keduanya pun sama-sama tidak terdapat strategi *off record* (tidak langsung).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ungkapan terima kasih yang terdapat dalam surat kabar *online* bahasa Jepang sebanyak 10 kata terima kasih yaitu *Okage de koko ni yonde itadaite, kansha shite orimasu, arigatou gozaimasu, otsukaresamadesu, arigatou, sankyu, hontouni arigatou gozaimasu, go kyouryoku arigatou gozaimasu, hontouni arigatou, dan doumo arigatou*. Dalam surat kabar *online* bahasa Sunda terdapat sebanyak 8 kata terima kasih yaitu *hatur nuhun, hatur nuhun pisan, nuhun pisan, nuhun, nuhun-nuhun, nganuhunkeun, ngahaturkeun nuhun, dan ngahaturkeun rebu-rebu nuhun*. Selanjutnya hasil penelitian perbedaan dan persamaan kesantunan tindak tutur terima kasih bahasa Jepang dan bahasa Sunda dalam surat kabar *online* edisi Agustus 2024 dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 strategi kesantunan pada surat kabar *online* bahasa Jepang yaitu strategi *bald on record* (secara langsung), strategi kesantunan positif dan strategi kesantunan negatif., selanjutnya pada surat kabar *online* bahasa Sunda terdapat 2 strategi kesantunan yaitu strategi kesantunan *bald on record* (secara langsung) dan strategi kesantunan positif.

Pada Surat kabar *online* bahasa Jepang *Mainichi Shimbun* ditemukan 3 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, *Nikkei Shimbun* ditemukan 4 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, *The Yomiuri Shimbun* ditemukan 10 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, *The Sankei Shimbun* ditemukan 2 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi

kesantunan, dan *Oricon News* ditemukan 1 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan. Pada surat kabar *online* bahasa Sunda Pikiran Rakyat ditemukan 4 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, Metro Jabar ditemukan 1 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, Malang Hits ditemukan 1 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, Kabar-garut.com ditemukan 2 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, Galura ditemukan 10 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, Jurnal soreang.com ditemukan 1 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, Medcom.id ditemukan 1 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan, dan Pikiran Rakyat Jabar ditemukan 1 artikel yang mengandung tuturan terima kasih yang berdasarkan strategi kesantunan.

Perbedaan dari kedua surat kabar *online* tersebut adalah pada surat kabar *online* bahasa Sunda tidak terdapat strategi kesantunan negatif sedangkan pada surat kabar *online* bahasa Jepang terdapat strategi kesantunan negatif meskipun jarang terlihat. Persamaan yang terdapat pada kedua surat kabar *online* tersebut adalah banyaknya penggunaan strategi kesantunan positif dan keduanya pun sama-sama tidak terdapat strategi *off record* (tidak langsung). Berdasarkan hal di atas dapat diketahui bahwa data yang paling banyak ditemukan ialah strategi kesantunan positif.

REFERENSI

- Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Brown, P. dan Levinson, S.C. (1987). *Politeness Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press
- Chaer, A. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka cipta.
- Haristiani, N., & Sopiyan, A. (2019). Analisis Kontrastif Tindak Tutur Meminta Maaf Dalam Bahasa Jepang Dan Bahasa Sunda. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, Vol.10 No.2.
- Puspitasari, D. (2013). Perbandingan Ragam Hormat (*keigo*) Dalam Bahasa Jepang dan Dalam Bahasa Sunda. PPPTK Bahasa Jakarta.
- Rahmawati, L. E., Isnaini, Z. D., & Ariyanto, Z. R. (2023). “Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Serial “Gaduh Tiga Periode”. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 12 (2).
- Saifudin, Akhmad. (2010). Analisis Pragmatik Variasi Kesantunan Tindak Tutur Terima Kasih Bahasa Jepang Dalam Film Beautiful Life Karya Kitagawa Eriko. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Vol. 6, No. 2
- Santoso, T., Rosliana, L., & Suharyo. (2013). Tingkatan Bahasa Dalam Bahasa Jepang Dan Undak-usuk Bahasa Jawa (Kajian Linguistik Kontrastif). *E-journal Universitas Diponegoro*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Susanti, & Siregar. (2010). Tindak Tutur Memuji Bahasa Jepang Di Kalangan Wanita Jepang. *Jurnal Lingua Cultura*, Vol.4 No.1.